

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Di era modern dan era globalisasi saat ini, seperti sebuah pisau tajam yang tersedia untuk digunakan, kemampuan seseorang untuk mengelola dan menggunakan pisau dengan tepat dapat sangat membantu; sebaliknya, ketidakmampuan untuk mengelola dan menggunakan pisau dengan tepat dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan. Pendidikan yang baik sangat penting untuk membekali orang-orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai situasi yang dihadapi di era modern dan globalisasi ini.¹

Pandangan realitas saat ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar kita cenderung mendorong orang untuk bertindak dengan cara yang tidak jelas dan berdampak negatif. Contohnya, banyak anak-anak dan remaja terlibat dalam kegiatan seperti bermain video di TikTok dan bermain game online tanpa batas waktu. Akibatnya, mereka mengabaikan aktivitas bermanfaat seperti beribadah, belajar, membaca, membantu orang tua, dan bahkan melupakan waktu makan. Perilaku-perilaku seperti ini memiliki dampak yang sangat merugikan pada generasi muda, yang seharusnya memiliki potensi besar untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam.²

¹ A Zahid, "Sensualitas Media Sosial Di Era Globalisasi" 13 (2019).

² Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius," 2020.

Anak-anak dan remaja adalah bagian penting dari masa depan negara ini. Karakteristik mereka saat ini akan sangat memengaruhi orientasi dan identitas bangsa kita ke depan. Akibatnya, pendidikan Islam sangat penting. Pendidikan adalah lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan; itu adalah upaya yang mendalam untuk mengubah sikap dan perilaku setiap orang dan kelompok. Tujuan utamanya adalah mendidik orang yang dewasa dan bertanggung jawab melalui pengajaran yang berkelanjutan, pelatihan yang terorganisir, dan pendekatan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan hal-hal intelektual, tetapi juga hal-hal moral, spiritual, dan sosial. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat menangani tantangan zaman dan mempersiapkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas.³

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, pendidikan, terutama pendidikan agama, menjadi semakin penting. Pendidikan agama sangat penting untuk melindungi orang dari pengaruh negatif yang dapat muncul dari perkembangan zaman. Akibatnya, anak-anak harus diberikan pendidikan agama secara lebih intensif sejak dini, dari tingkat pendidikan pemula hingga dewasa. Siswa dapat mengalami masalah seperti degradasi moral, yang dapat tercermin dalam perilaku seperti menonton konten yang tidak pantas, jika pendidikan agama tidak didukung.⁴

³ Kholifatun Maulintia Fajriati Dkk., "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat: Sebuah Studi Literatur," 2022.

⁴ Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, Dan Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial" 5 (2022).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menumbuhkan sifat moral dan spiritual seseorang sebagai orang yang beriman, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan sepenuhnya potensi dan kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik memainkan peran penting dalam kemajuan negara. Pendidikan dapat membantu mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan bagi setiap warga negara, menciptakan pondasi yang kokoh untuk kemajuan dan keberlanjutan nasional secara keseluruhan.⁵

Di era modern, pertumbuhan media yang terus meningkat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Kemajuan ini memerlukan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang cepat. Pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini akan lebih terlihat relevan dan efektif. Tergantung pada caranya digunakan, media dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk berdampak positif; namun, harus ada batasan dan aturan yang memastikan bahwa mereka tidak melanggar prinsip moral dan keagamaan.⁶

Salah satunya adalah media konten, yang berfungsi sebagai alat bantu belajar dalam pembelajaran dan berdampak pada dorongan dan kondisi lingkungan belajar. Kita melihat fakta bahwa banyak guru dan siswa yang gagal memilih media konten yang tepat untuk kebutuhan pembelajaran. Meskipun konten tertentu menarik, kita

⁵ Nuzulia Febri Hidayati, *Tinjauan Gender Terhadap Konstruksi Iddah Dan Ihdad Dalam Kompilasi Hukum Islam*, (Tesis Program Pasca Sarjana Hukum Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018)

⁶ Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," T.T.

harus memilih konten mana yang mengandung nilai-nilai PAI. Meskipun konten terkadang mengandung pembelajaran, kita tetap harus memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan kita, baik untuk lingkungan pendidikan anak-anak maupun dewasa.⁷

Salah satu jenis seni yang masih diminati dan relevan di era yang terus berkembang adalah konten film. Salah satu jenis media yang multifungsi, konten film dapat menghibur penonton dengan menonjolkan aspek estetika visual dan naratifnya. Pada umumnya, konten film memiliki banyak manfaat yang tersirat, salah satunya adalah memberikan hiburan yang memuaskan dan menghibur. Film juga dapat mendidik dengan mengangkat nilai-nilai kehidupan dan memberikan perspektif yang mendalam tentang kondisi manusia dan masyarakat. Sebagai media yang mendidik, konten film diharapkan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan dan nilai moral.⁸

Oleh karena itu, menganalisis konten media terhadap nilai PAI menjadi sangat penting. karena banyak siswa cenderung bosan atau jenuh dengan pelajaran yang begitu-begitu saja, yang mengakibatkan kurangnya minat dan dorongan untuk belajar. oleh karena itu, media konten adalah opsi alternatif yang sangat diminati oleh siswa. Namun, kita harus tetap dapat memilih media mana yang mengandung nilai-nilai PAI. Menganalisis konten sangat penting agar kita tidak salah memilih media pembelajaran yang tepat.⁹

⁷ Agyztia Premana, Ubaedillah Ubaedillah, Dan Damar Isti Pratiwi, "Peran Video Blog Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)* 14, No. 2 (2 Oktober 2021): 132, <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.24113>.

⁸ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," T.T.

⁹ Keren Hapkh Watulingas, Wiputra Cendana, Dan Tia Kartika Araini, "Peran Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Sd,"

Disini penulis menggunakan film negeri 5 menara sebagai objek analisis media *content* dengan judul “**Analisis *content* media edukasi alternatif terhadap nilai-nilai PAI dalam film negeri 5 menara**”

B. Fokus Kajian

Dalam kajian ini penulis banyak membahas tentang film Negeri 5 Menara dengan menggunakan Penelitian *library reseach*. Berdasarkan uraian konteks kajian, fokus kajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembuatan film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara?

C. Tujuan Kajian

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas untuk mendukung ilmu yang bersangkutan. Berikut adalah tujuan penelitian ini::

1. Untuk menganalisis latar belakang pembuatan film Negeri 5 Menara.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadikan film Negeri 5 Menara masuk ke dalam media edukasi alternatif pendidikan islam.

D. Kegunaan Kajian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan agama islam yang berbasis media audio visual dan memperluas koleksi ilmu dalam karya ilmiah, terutama film. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal-hal berikut:

1. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa film merupakan salah satu media edukasi alternatif yang efektif.
2. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang nilai Pendidikan agama islam dalam film Negeri 5 Menara.

E. Orisinilitas Dan Posisi Penelitian

Pada dasarnya telah ada sejumlah peneliti yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Di antaranya yang dilakukan oleh:

Skripsi yang ditulis oleh Wisnu Aji Prayoga pada tahun 2023 berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ranah 3 Warna dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Mts Kelas VII*" Membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film Ranah 3 Warna yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dkk. Persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, dan nilai-nilai karakter religius adalah beberapa topik yang dibahas dalam penelitian ini. Kami juga membahas toleransi, kerja keras, penghargaan prestasi, dan kerja keras. Alasan untuk ini adalah bahwa nilai-nilai yang sedang dibahas adalah nilai-nilai Islam. Selain itu, penulis membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Ranah 3 Warna karya Guntur Soeharjanto dkk, yang mencakup nilai-nilai akidah, nilai-nilai cinta, nilai damai, dan nilai toleransi.

Skripsi Maulana Farhan Hakaki tahun 2022 berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*" membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, termasuk nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Skripsi tahun 2018 oleh Zainal Arsadi berjudul "*Nilai-nilai Toleransi Agama dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1"*" membahas nilai-nilai that are presented in the movie "Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1," including nilai-nilai such as saling menghormati, saling memahami, and saling memahami seperatively. Film ini secara tidak langsung mengajarkan kita untuk menerima berbagai macam perbedaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan rasa persaudaraan dan keharmonisan sesama manusia; film ini juga mengajarkan kita untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dengan berusaha saling menghargai, menghormati, dan memahami saudara sebangsa kita yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Sebagai perbedaan dari penelitian sebelumnya, penulis menganalisis berbagai latar belakang film "Negeri 5 Menara". Fokus utama penelitian tersebut adalah "Bagaimana latar belakang pembuatan film Negeri 5 Menara", "Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara", dan "Mengapa film Negeri 5 Menara Masuk ke dalam media edukasi alternatif pendidikan islam".

F. Metode Kajian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian pustaka (*library reseach*)¹⁰ yaitu penelitian yang diarahkan dan difokuskan terhadap penelitian penelusuran dan pembahasan bahan-bahan pustaka¹¹ yang ada kaitannya dengan masalah yang

¹⁰ Burhan Bengin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 54. Lihat Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2008), 32.

¹¹ Telaah Pustaka Adalah Dengan Menelusuri Naskah-Naskah Serta Mengumpumpulkn Dan Memadukan Atau Membedakan Konsep. Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), 160.

dibahas dalam film Negeri 5 Menara. Dalam menyelesaikan problematik penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif,¹² yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan secara objektif kondisi objek yang diteliti. Namun, untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, diperlukan interpretasi yang kuat.

1. Jenis dan Pendekatan Kajian

Pendekatan strukturalisme digunakan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa penelitian yang dimaksud adalah analisis sistematis terhadap sastra dengan cara yang independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menganalisis makna unik yang terkandung dalam karya sastra secara keseluruhan, dan tujuan analisis ini adalah untuk mengupas sedetail mungkin makna yang padu itu. Sebagai hasil dari fakta bahwa penelitian ini menyelidiki struktur film secara keseluruhan, dimulai dari pengambilan gambar, adegan, urutan, dan dialog antara karakter, penelitian ini disebut menggunakan pendekatan strukturalis. Untuk alasan ini, data yang diperlukan untuk penelitian yang dimaksud dikumpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk ekspresi matematis.¹³

2. Sumber data

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian perpustakaan, yang memanfaatkan metode pengumpulan data secara dokumentatif dengan membaca buku atau sumber pengetahuan lain yang terkait dengan topik penelitian, literatur baik dituliskan maupun diperoleh dari total data primer, data sekunder, dan data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rincka Cipta, 1991), 75.

¹³ Dipa Nugraha, "Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi dalam Penelitian Sastra" 3, no. 1 (2023).

tersier. Dalam lingkup penyelidikan ini, terdapat tiga jenis data: primer, sekunder, dan tersier. Jumlah data dalam kasus ini berfungsi sebagai alat analisis untuk tujuan memperoleh umpan balik dan menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan.¹⁴

a. Sumber Data Primer

Film Negeri 5 Menara adalah sumber utama penelitian ini..

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder untuk tujuan penyelidikan ini mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara* adalah pemanfaatan sumber lain yang tidak disajikan secara langsung dan disajikan sebagai dokumen tertulis. Beberapa contoh sumber sekunder termasuk buku, internet, dan sumber lain yang tidak secara langsung terkait dengan pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut temuan penelitian ini, peneliti menerapkan metode yang sederhana dan langsung untuk mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan. Teknik simak mengacu pada proses mempelajari struktur film Negeri 5 Menara dengan cara yang komprehensif dan sederhana. Setelah itu, hasilnya disajikan dalam bentuk narasi yang merangkum alur cerita dan pelajaran moral yang disampaikan dalam film yang dimaksud.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang disimpan dalam rekaman dalam bentuk gambar, suara, atau tulisan. Teknik

¹⁴ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI PRESS, 1986), 15.

ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dan terorganisasi.²⁶ Setelah itu, interpretasi deskriptif dilakukan, yang berarti memberikan gambaran, penafsiran, dan penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan.

Penulis pertama-tama akan mereduksi data dalam penelitian ini; mereka akan merangkum dan memilih informasi yang paling penting, memprioritaskan informasi yang penting, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.

Data ditunjukkan pada langkah kedua, yang juga dikenal sebagai display data. Ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Untuk menyajikan data dalam penelitian ini, tahap analisis data akan mengklasifikasikannya berdasarkan teks naratif.

Langkah ketiga adalah memastikan bahwa data benar. Setelah data direduksi dan disajikan, penulis akan memverifikasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

G. Definisi Istilah

Penulis mencoba memahami istilah-istilah dalam judul penelitian, "*Analisis Konten Media Edukasi Alternatif terhadap Nilai-Nilai PAI dalam Film Negeri 5 Menara.*" Tujuannya adalah untuk membuat judul penelitian lebih jelas sehingga orang tidak salah memahaminya.

1. Analisis *Content*

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis

ini melibatkan menyusun pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuat data mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan analisis data kualitatif, yang menganalisis data berdasarkan kualitasnya dan kemudian dideskripsikan dengan cara.¹⁵ Analisis adalah tahap awal perencanaan, yang berarti berpikir tentang sesuatu yang baru. Branch menyatakan bahwa tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan sumber potensial dari kesenjangan.¹⁶

2. Media Edukasi

"Medium", yang berarti "perantara" atau "pengantar," adalah asal kata dari bahasa Latin. Selain itu, Rahardjo menyatakan bahwa media berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar yang dimaksudkan untuk disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah sumber pesan, dan murid adalah penerima pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "edukasi" berarti hal-hal yang mendidik atau berkaitan dengan pendidikan.¹⁷ Menurut Khobir, edukatif adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat

¹⁵ Yulisa Fitri, Jamaluddin Jamaluddin, Dan Faisal Faisal, "Analisis Yuridis Perceraian Di Luar Pengadilan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Menurut Pendapat Ahli Fikih Islam," *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 7, No. 1 (22 November 2019): 29, <https://doi.org/10.29103/Sjp.V7i1.1980>.

¹⁶ Ayu Wandari, Kamid Kamid, Dan Maison Maison, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (13 November 2018): 47, <https://doi.org/10.32939/Ejrpm.V1i2.232>.

¹⁷ Nyoman Sugihartini Dan Kadek Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, No. 2 (11 Agustus 2018), <https://doi.org/10.23887/Jptk-Undiksha.V15i2.14892>.

pendidikan yang bersifat mendidik. untuk menghindari pembelajaran yang monoton atau begitu-begitu saja dan memberikan suasana pembelajaran baru kepada siswa.¹⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "pelajar", yang berarti "perbuatan, hal, dan cara". Dalam bahasa Inggris, pendidikan agama disebut pendidikan agama, yang dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat orang menjadi beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja. Itu juga menekankan perasaan, nilai-nilai pribadi, dan tindakan kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk mendefinisikan pendidikan, seperti ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun, menurut Al Attas dalam Hasan Langgulung, kata ta'dib lebih tepat digunakan untuk pendidikan agama Islam karena tidak terlalu sempit untuk mengajar saja dan tidak terlalu luas, sedangkan kata tarbiyah juga digunakan untuk memelihara hewan dan tumbuhan. Kemudian, bidang speliasisai muncul dalam ilmu pengetahuan, kata adab digunakan dalam kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan agama Islam. Istilah-istilah ini terus populer hingga hari ini.¹⁹

¹⁸ Nina Veronica, "Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (4 Oktober 2018): 49, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.

¹⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

4. Sinopsis Film Negeri 5 Menara

Alif lahir di tepi Danau Maninjau dan belum pernah tinggal di luar wilayah Minangkabau. Bermain bola di sawah berlumpur, berburu durian runtuh di hutan Bukit Barisan, dan, tentu saja, mandi berkecipak di Danau Maninjau. Tiba-tiba dia harus naik bus selama tiga hari tiga malam menuju sebuah desa di wilayah Jawa Timur. Perjalanan melintasi punggung Sumatera dan Jawa. Alif ingin menjadi Habibie, tetapi ibunya ingin dia menjadi Buya Hamka. Dia sepenuh hati mengikuti perintah ibunya untuk belajar di pondok. Alif terkesima dengan "mantera" sakti man jadda wajada selama kelas hari pertamanya di Pondok Madani (PM). Orang yang berusaha keras akan mencapai kesuksesan. Dia terheran-heran mendengar komentator sepak bola berbahasa Arab, anak-anak menggigau dalam bahasa Inggris, terpana mendengar ribuan orang melagukan Syair Abu Nawas, dan terkesan melihat pondoknya setiap pagi seperti melayang di udara. Alif berteman dekat dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso dari Gowa karena hukuman jower berantai. Mereka berenam sering menunggu maghrib di bawah menara masjid yang menjulang sambil melihat awan lembayung berarak pulang ke ufuk. Di mata belia mereka, awan-awan itu menjelma menjadi negara dan benua impian masing-masing.²⁰

²⁰ Irma Yuliana Afianti, "Struktur Ruang Artistik Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Ilmiah Semantika* 2, No. 01 (2 September 2020), <https://doi.org/10.46772/Semantika.V2i01.275>.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, kerangka penelitian, terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir dari proposal skripsi ini. Kerangka ini memberikan petunjuk tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian:

Bab I pendahuluan membahas konteks kajian, fokus kajian, pertanyaan yang akan dijawab, tujuan, dan manfaat kajian. Ini juga membahas metode kajian dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah jalannya kajian. Bab ini diakhiri dengan pembahasan sistematis yang menjelaskan urutan pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang mencakup teori nilai-nilai pendidikan Islam dan film "Negeri 5 Menara".

Kajian film Negeri 5 Menara dibahas dalam Bab III. Ini penting untuk peneliti untuk memahami kisah dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya..

Bab IV merupakan analisis latar belakang, analisis nilai-nilai pendidikan Islam, dan faktor-faktor yang membuat film Negeri 5 Menara masuk ke dalam media pendidikan alternatif.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dari diskusi penelitian ini dan sebagai tanggung jawab moral karena peneliti memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.